

ARTIKULASI BUNYI PADA POLA RITME DRUM DALAM KARYA MUSIK

“HEART BEAT”

Oleh : Alvita Amelia K.

Dosen Pembimbing : Moh. Sarjoko S.Sn, M.Pd.

Abstrak

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam. Musik tercipta dari perpaduan alat musik yang memiliki beragam suara yang mengikuti sebuah ketukan atau ritme. Alat musik juga memiliki artikulasi atau cara pengadaan bunyi dalam memainkan alat musik. Pengartikulasian bunyi akan terbentuk apabila adanya unsur yang beresonansi. Salah satu alat musik yang berkaitan dengan penggunaan prinsip resonansi adalah drum. Drum memiliki artikulasi bunyi pada setiap pola ritmenya. Dalam karya musik “Heart Beat” komposer terinspirasi untuk mengungkapkan suasana hati manusia melalui sebuah karya musik dengan mengekspresikan ritme detak jantung dari berbagai macam emosi yang muncul, yang diwujudkan dalam pemilihan instrumen musik drum sebagai peranan utama. Fokus utama penelitian terdapat pada artikulasi bunyi pada pola ritme drum. Artikulasi bunyi tersebut terdiri dari beberapa unsur yang memengaruhinya. Diantaranya teknik permainan, dinamika, tempo tertentu dan variasi instrumen drum yang digunakan.

Penyajian karya musik Heart Beat ini menggunakan format Theatre Orchestra, dengan berbagai perpaduan sumber bunyi yang dikolaborasikan dengan instrumen perkusi 1, perkusi 2, drumlight dan juga drumset. Beberapa teknik permainan drum yang digunakan dalam karya ini antara lain adalah single stroke, double stroke, paradiddle, flam, rimshot, heel up, heel down, crossing step, dan double pedal. Sementara dinamika yang digunakan dalam karya musik ini terdiri atas crescendo, decrescendo, fermata dan juga aksen. Hasil dari penulisan kekaryaannya ini menunjukkan bahwa dalam Karya musik “Heart Beat” terdiri dari 7 bagian yang terdiri dari 267 birama dengan menggunakan berbagai variasi instrumen dan 30 macam pola ritme drum dengan berbagai teknik permainan, dinamika, dan tempo tertentu. Sehingga dapat mengekspresikan ritme detak jantung yang diwujudkan dalam berbagai suasana melalui artikulasi bunyi yang terdapat pada pola ritme drum.

Kata Kunci : Artikulasi Bunyi, Pola Ritme Drum, Heart Beat.

Pendahuluan

Musik merupakan salah satu unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Selain menghibur, musik dapat mencerdaskan manusia dan terapi kesehatan untuk mengobati stress pada manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam. Musik tercipta dari

perpaduan alat musik yang memiliki beragam suara yang mengikuti sebuah ketukan atau ritme. Alat musik juga memiliki artikulasi. Menurut Soeharto, artikulasi adalah cara pengadaan bunyi dalam memainkan alat musik (2008:5). Menurut Presti Adi Utomo (2010), pengartikulasian bunyi akan terbentuk apabila adanya unsur yang beresonansi. Salah satu alat musik yang berkaitan dengan penggunaan prinsip resonansi adalah alat musik pukul. Drum termasuk alat musik pukul yang menggunakan selaput tipis (*head*). Apabila drum dipukul, selaput tipisnya bergetar dan udara di dalamnya beresonansi. Salah satu akibat pengaruh resonansi adalah timbulnya bunyi yang semakin keras. Dengan begitu drum memiliki artikulasi dalam pola ritmenya.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia memiliki emosi. Kebangkitan emosi setiap manusia muncul akibat adanya stimulus atau sebuah peristiwa netral, positif maupun negatif. Menurut Descartes emosi terbagi atas *desire*

(hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih/duka), *wonder* (heran), *love* (cinta) dan *joy* (kegembiraan). Aspek rangsangan emosi seseorang dalam reaksi fisiologi berupa detak jantung dapat terlihat pada orang tersebut melakukan pengukuran dengan electrokardiografi (EKG) dimana alat ini digunakan sebagai alat pengukur aktivitas detak jantung pada ilmu kedokteran.

Menurut Stevan Koelsch, Profesor Psikologi Biologi di Freie Universitat Berlin mengatakan bahwa dalam beberapa penelitian detak jantung bisa digunakan untuk memprediksi atau menggambarkan emosi seseorang. Pada saat seseorang mengalami emosi, ritme dari detak jantungnya akan berubah. Misalnya pada saat orang tersebut marah, maka detak jantung orang tersebut akan bertambah cepat, namun apabila orang tersebut sedang kecewa atau sedih, maka ritme detak jantungnya akan memelan atau melambat.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dijabarkan diatas, komposer terinspirasi untuk mengungkapkan suasana

hati manusia melalui sebuah karya musik yang berjudul “*Heart Beat*”. Serta untuk mengekspresikan ritme detak jantung dari berbagai macam emosi yang muncul, yang diwujudkan dalam pemilihan instrumen musik tertentu, yaitu lebih di fokuskan pada instrumen musik drum sebagai peranan utama. Dengan demikian, fokus penulisan yang akan dideskripsikan adalah Artikulasi Bunyi pada Pola Ritme Drum dalam Karya Musik “*Heart Beat*”.

Penciptaan karya musik ini secara umum bertujuan untuk menambah kreatifitas dan mengekspresikan ide mengenai bagaimana ritme detak jantung dalam mengungkapkan perasaan ragu, sedih, gembira, kecewa dan marah yang akan di ekspresikan oleh komposer ke dalam musik dengan menggunakan instrumen perkusi (drum). Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai artikulasi bunyi pada pola ritme drum yang digunakan dalam karya musik “*Heart Beat*”.

Tahap Penuangan Konsep

Dalam menciptakan karya “*Heart Beat*” ini, komposer terinspirasi oleh emosi yang dimiliki oleh masing-masing individu manusia. Yang pernah merasakan ragu, sedih, senang, kecewa sampai pada akhir puncak emosinya, individu tersebut akan merasa marah. Pada saat mengalami fase emosi tersebut, irama detak jantung manusia itu akan berubah-ubah / berbeda-beda. Misalnya saja pada saat manusia itu merasakan sedih dan kekecewaan, detak jantungnya akan melambat, lalu saat manusia itu merasa marah detak jantungnya akan berdetak dengan sangat kencang. Irama dari detak jantung itulah yang nantinya akan digambarkan oleh komposer kedalam karya musiknya. Dan instrumen yang dipilih oleh komposer untuk dapat menggambarkan irama-irama detak jantung itu adalah drum. Dengan menggunakan berbagai gabungan teknik, dinamika, tempo, variasi instrumen dan pola ritme pada drum komposer mencoba untuk menggambarkan gejala emosi yang

dirasakan oleh komposer yang diwujudkan dalam bentuk karya musik.

Proses Garap

Jenis karya yang digunakan dalam karya ini adalah karya musik. Dalam hal ini, komposer mengeksplorasikan berbagai macam instrumen, sehingga terciptalah karya musik baru sesuai dengan harapan komposer.

Dalam menciptakan karya musik ini, penata menggunakan teknik-teknik konvensional yang digunakan pada instrumen drum, seperti *single stroke*, *double stroke*, *triplet*, *sixflat*, *flam*, *paradiddle*, *slide*, *rimshot*, *crossing step* dan *double pedal* pada puncak karya musiknya.

Instrumen musik yang digunakan dalam karya ini diantaranya adalah *Chordofon* (Biola, viola, dan cello), *Aerofon* (Alto Saxophone, Trumpet dan Trombone), *Elektrofon* (Keyboard dan Elektrik Bass), dan *Membranofon* (Drumset, percussion 1, percussion 2 dan *drumlight*) yang nantinya

akan disajikan dalam bentuk *Theatre Orchestra*.

Pemilihan pemain merupakan hal yang sangat penting dilakukan, selektif dalam memilih pemain bertujuan agar karya yang dimainkan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan komposer. Pemilihan pemain dipilih oleh komposer berdasarkan dengan kompetensi musikalitas yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Diskripsi Hasil Karya

Dalam Penyajian karya musik “*Heart Beat*” ini terdiri dari 7 bagian, yaitu (1). *Introduction* (2). Bagian I, (3). Bagian II, (4). Bagian III, (5). Bagian IV (6). Bagian V dan (7). Bagian VI. Karya musik ini memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 267 birama dan 30 macam pola ritme drum.

Pada Bagian *Introduction*, terdiri dari birama 1-45 yaitu (Pola ritme 1-8). Bagian I terdiri dari birama 46-70 yaitu (Pola ritme 9-12). Bagian II terdiri dari birama 71-90 yaitu pola ritme (13-15). Bagian III terdiri dari birama 91-167 (Pola

ritme 16-22). Bagian IV terdiri dari birama 168-218 (Pola ritme 23-25). Pola ritme ke V terdiri dari birama 219-246 (Pola ritme 26-27) Dan bagian ke VI terdiri dari birama 247-267 (Pola ritme 28-30).

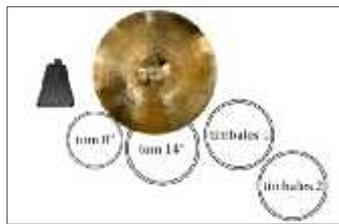
Instrumen yang digunakan dalam karya ini meliputi Biola, yang terbagi atas Biola 1 dan biola 2, *viola*, *cello*, *Keyboard I (String Effect)*, *Keyboard 2 (Piano electric)*, *bass electric* dan beberapa instrumen perkusi yang bervariasi yang akan disajikan dalam format *Theatre Orchestra*.

Tangga nada yang dimainkan dalam karya musik "*Heart Beat*" ini meliputi tangga nada C Mayor (Natural) , Es Mayor (3b), D mayor (2#) dan A mayor (3#). Perpindahan tangga nada atau modulasi yang pertama terjadi pada birama ke 107, yaitu dari C mayor ke Es mayor. Perpindahan tangga nada ini di karenakan ada perubahan ritme dan jembatan atau *bridge* menuju ke bagian selanjutnya. Perpindahan tangga nada selanjutnya ada pada birama ke 139, yaitu Es mayor ke C

mayor. Perpindahan tangga nada selanjutnya ada pada birama ke 180, yaitu C mayor ke D mayor. Selanjutnya ada pada birama ke 219, yaitu D mayor ke C mayor. Selanjutnya ada pada birama ke 243, yaitu C mayor ke A mayor. Modulasi bertujuan agar komposisi musik tidak terkesan menjenuhkan, sehingga nuansa musik dapat berkembang secara luas. Birama yang digunakan dalam karya ini adalah 4/4, dan menggunakan beberapa tempo yaitu *Allegro* (120 Bpm) , *Allegretto* (100 Bpm), *Grave* (50 Bpm) dan pada bagian akhir kembali pada tempo *Allegretto* (100 Bpm). Beberapa perubahan tempo tersebut karena terdapat perubahan pola ritme dan irama yang suatu membentuk suasana dari karya musik "*Heart Beat*" ini.

Dalam karya musik *heart beat*, terdapat berbagai variasi alat dari instrumen perkusi (drum). Instrumen perkusi 1 dan 2 dikategorikan dalam instrumen drum, karena alat-alat yang digunakan merupakan salah satu bagian drum dan aksesoris drum yang dirangkai sedemikian rupa sehingga

menjadi satu kesatuan, yang dapat dimainkan oleh 1 sampai 2 orang. Berikut deskripsi gambar beserta keterangan instrumen perkusi yang dikategorikan sebagai instrumen drum dalam karya musik *Heart Beat* :



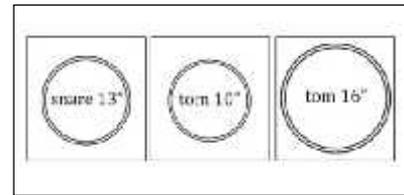
Gambar 1. Rangkaian instrumen Perkusi 1

Rangkaian instrumen perkusi 1 ini terdiri atas beberapa bagian dari drumset antara lain ; mini tom 8 inch, tom 14 inch, cowbell, timbales, dan crash cymbal.



Gambar 2. Rangkaian instrumen Perkusi 2

Rangkaian instrumen perkusi 2 ini terdiri atas beberapa bagian dari drumset antara lain ; snare drum 10 inch, flor tom, chinese cymbals 17 inch, tamborine dan agogo.



Gambar 3. Rangkaian instrumen *Drumlight*

Rangkaian instrumen *drumlight* ini terdiri atas beberapa bagian dari drumset antara lain ; tom 10 inch, snare piccolo 13 inch, dan tom 16 inch.



Gambar 4. Rangkaian instrumen Drumset

Rangkaian Drumset terdiri atas tom 10 inch, tom 14 inch, Snare 14 inch, flor tom, bass drum 22 inch, double pedal, variasi bongo, snare jingle 10 inch, crash cymbals 16 inch, ride cymbals, splash dan ozone swiss crash 17 inch.

Artikulasi Bunyi pada Pola Ritme Drum dalam Karya Musik “*Heart Beat*”.

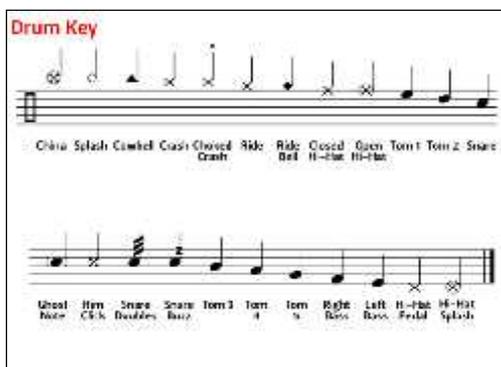
Artikulasi bunyi adalah kejelasan bunyi yang dihasilkan antara satu dengan benda yang lainnya. Benda yang

dimaksudkan dalam penulisan ini adalah instrumen musik perkusi yaitu drum. Sama halnya seperti alat musik lain, didalam drum terdapat nilai-nilai not dan juga tanda istirahatnya.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda istirahat	Nilai
Not Pukul			1 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			2 Ketuk
Not 1/16			4 Ketuk
Not 1/32			8 Ketuk

Gambar 5. Nilai Not

Instrumen Drum juga memiliki tanda baca notasi balok yang cara bacanya berbeda dengan instrumen musik lainnya. Untuk dapat membaca notasi balok pada drum kita harus menghafal dari garis pergaris notasi dibawah ini. Berikut contoh notasi balok dari instrumen drum :



Gambar 6. Notasi Balok pada Drum

Dalam instrumen drum, Ritme adalah variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur. Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya.

Artikulasi bunyi pada pola ritme drum yang dimaksudkan pada penulisan ini adalah karakter bunyi yang berasal dari instrumen musik perkusi (drum) yang telah dijelaskan pada sub bab diatas. Melalui rangkaian pola ritme yang akan menghasilkan karakter suara yang bervariasi apabila dimainkan dengan teknik, dinamika dan juga tempo yang berbeda-beda. Berikut analisis artikulasi bunyi pada pola ritme drum dalam karya musik "Heart Beat" :

Pola Ritme 1



Gambar 7. Notasi Pola Ritme 1

Pada bagian intro ini terdapat beberapa aksan dalam tiap ketukan. Aksan yang paling jelas terdengar ada pada birama 1-4 yaitu aksan terdapat dalam tiap pukulan pertama. Pada birama ke 10, not yang dimainkan adalah 1/32 dan dimainkan menggunakan dinamika *crescendo* yang semakin lama semakin keras (*forte*). Dalam memainkan pola ritme di atas menggunakan teknik *single stroke*. Bagian ini, menggambarkan suasana detak jantung manusia yang berdebar-debar dan memberikan kesan tegas dengan meletakkan aksan-aksan pada beberapa bagian tertentu.

Pola Ritme 2



Gambar 8. Notasi Pola Ritme 2

Pola ritme kedua ini merupakan jembatan atau biasa dikenal dengan istilah *fill-in* dalam instrumen drum/perkusi. Pola ritme ini terdapat pada birama 11-14. Dapat dilihat pada partitur diatas, bagian ini banyak menggunakan not 1/16, dan terdapat aksan pada birama 13.

Teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme di atas adalah *single stroke*. Dan instrumen drum yang digunakan pada bagian ini adalah *snare*, *tom 3*, *flor tom*, dan *cymbals*. Artikulasi yang dihasilkan pada pola ritme diatas menggambarkan suasana tegas.

Pola Ritme 3



Gambar 9. Notasi Pola Ritme 3

Berbeda dengan pola ritme yang pertama dan kedua, dalam bagian ini banyak menggunakan not penuh 1/16-an. Pola ritme ketiga ini terdapat pada birama 15-19. Teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme ini adalah *single dan*

double stroke. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain *snare*, *tom 3*, *flor tom*, dan *cymbals*. Artikulasi bunyi yang dihasilkan menggambarkan suasana hati yang sedih namun penuh akan harapan (*sorrow*).

Pola Ritme 4



Gambar 10. Notasi Pola Ritme 4

Pola ritme 4 menggunakan not 1/8 yang dikombinasikan dengan 1/16. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut merupakan instrumen tom 2, tom 3 dan flor tom sehingga menghasilkan karakter suara *middle dan low*. Pada bagian ini perkusi 1, perkusi 2 dan juga drumlight bermain secara *unison* (satu suara), agar artikulasinya terdengar lebih jelas. Teknik yang digunakan untuk memainkan bagian ini adalah menggunakan *single stroke dan double stroke*.

Pola Ritme 5



Gambar 11. Notasi Pola Ritme 5

Pada pola ritme 5 menggunakan not 1/8 dan 1/16 yang dikombinasikan. Aksen pada Ketukan ritmis yang dihasilkan dalam memainkan bagian ini adalah *up-beat*. Yaitu jatuh pada ketukan atas (*syncopate*).

Teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme diatas menggunakan *single stroke*. Artikulasi bunyi yang dihasilkan adalah menggambarkan suasana seorang manusia yang sedang sedih.

Pola Ritme 6



Gambar 12. Notasi Pola Ritme 6

Pola ritme 6 menggunakan kombinasi antara not 1/8 dan not 1/16-an. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut diantaranya snare, tom dan cymbals. Teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme ini adalah

single stroke, double stroke dan rimshot.

Artikulasi bunyi yang digambarkan pada bagian ini adalah menggambarkan suasana yang penuh akan hasrat & harapan (*desire*).

Pola Ritme 7



Gambar 13. Notasi Pola Ritme 7

Pola ritme 13 ini merupakan fill in. Pada birama pertama, semua instrumen memainkan not secara *unison* (perkusi 1,2 dan *drumlight*). Setelah itu pada birama kedua, hanya perkusi 2 yang bermain untuk menuju ritme pada birama selanjutnya. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain tom 2, tom 3, flor tom dan cymbals.

Pola Ritme 8



Gambar 14. Notasi Pola Ritme 8

Pola ritme kedelapan terdapat pada birama 39-45. Bagian ini, menggunakan not 1/8 dan 1/16 yang akan terdengar lebih ramai & rancak. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut bervariasi diantaranya snare, tom 8 inch, tom 14 inch, tom 16 inch, flor tom 18 inch dan cymbals. Dalam memainkan pola ritme ini penata menggunakan teknik *single stroke dan double stroke*. *Double stroke* digunakan saat memainkan not *triplet*. Bagian ini menggambarkan suasana hati yang penuh akan hasrat dan semangat.

Pola Ritme 9



Gambar 15. Notasi Pola Ritme 9

Pola ritme ini menggunakan not 1/8 yang dikombinasikan dengan 1/16. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain cowbell, tom 10 inch, timbales, tom 16 inch, snare 10 inch dan crash cymbal. Di bagian birama terakhir (birama 50), terdapat 4 ketukan fill

in yang dimainkan secara bergantian, antara pemain perkusi 1, perkusi 2 dan juga drumlight. Sementara teknik untuk memainkan bagian ini adalah menggunakan *single* dan *double stroke*.

Pola Ritme 10



Gambar 16. Notasi Pola Ritme 10

Pada Bagian ini ritme yang dimainkan akan lebih terdengar ramai. Variasi suara dari aksesoris drum yaitu *cowbell* ritmenya lebih dikembangkan lagi dari birama-birama sebelumnya. Teknik yang digunakan sebagian besar menggunakan *double stroke*. Artikulasi bunyi pada bagian ini menggambarkan suasana gembira dan tegas.

Pola Ritme 11



Gambar 17. Notasi Pola Ritme 11

Bagian ini merupakan fill in. Pada birama 59 hanya drumlight saja yang memainkan *fill in*, setelah itu baru pada birama 60 disusul oleh perkusi 1 dan 2 memainkan *fill in* secara *unison* bersama dengan *drumlight*. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain snare 13 inch, tom 14 inch, tom 16 inch, flor tom dan juga cymbals. Sementara teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme ini adalah *single stroke*, *rim shot*, *ghost note* dan *double stroke*.

Pola Ritme 12



Gambar 18. Notasi Pola Ritme 12

Pada bagian ini perkusi 1, perkusi 2, *drumlight* dan *bass electric* memainkan pola ritme ini secara bersama-sama (*unison*). Sehingga karakter suara yang dihasilkan menjadi unik, karena memiliki nada yang dihasilkan oleh instrumen *bass electric*.

Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain snare 10 inch, snare 13 inch, tom 2, tom 3, flor tom dan cymbal. Teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme ini adalah *single stroke*. Dan menggambarkan suasana gembira (*joy*).

Pola Ritme 13



Gambar 19. Notasi Pola Ritme 13

Pola ritme yang selanjutnya terdapat pada birama 71-77. Pada bagian ini penata membutuhkan waktu untuk *moving* dari instrument *drumlight* ke instrumen drum.

Sehingga pada bagian ini pola ritmenya dibuat lebih sederhana. Instrumen yang paling menonjol pada bagian ini adalah *agogo* dan *maracas*.

Pada birama pertama diatas terdapat dinamika *crescendo*, yang dimainkan oleh instrumen *maracas*. Dinamika tersebut diberikan agar memberikan kesan perpindahan yang lebih halus dari instrumen *maracas* ke *agogo*. Not yang digunakan masih sama, yaitu kombinasi 1/8 dan 1/16an. Teknik permainan yang digunakan pada pola ritme ini adalah *double stroke*, sementara pola ritme ini menggambarkan suasana gembira (*joy*).

Pola Ritme 14



Gambar 20. Notasi Pola Ritme 14

Pola ritme diatas (birama 78-81) secara garis besar hampir sama dengan pola ritme birama sebelumnya (71-77). Hanya saja pada pola ritme ini terdapat tambahan instrumen *cowbell* yang memainkan ketukan *up beat*, atau ketukan yang selalu jatuh pada ketukan atas (*up*). Sementara

pola ritme agogo dan tamborine masih sama seperti birama sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam pola ritme ini adalah *single dan double stroke*.

Pola Ritme 15



Gambar 21. Notasi Pola Ritme 15

Pada pola ritme diatas instrumen drumset mulai masuk. Dinamika terdapat pada birama 86 yaitu piano, yang memiliki arti bagian itu dan seterusnya dimainkan secara lembut/pelan. Dan pada birama 90 yaitu dinamika *forte* yang berarti dimainkan dengan sangat keras. Teknik yang digunakan dalam pola ritme diatas adalah *single stroke, double stroke, dan ghost note*. Suasana yang digambarkan pada pola ritme tersebut adalah cinta dan gembira (*love & joy*). Sementara instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme

tersebut antara lain adalah agogo, cowbell, snare, flor tom dan bass drum.

Pola Ritme 16



Gambar 22. Notasi Pola Ritme 16

Pola ritme yang selanjutnya terdapat pada birama 91-94. Bagian ini merupakan birama perpindahan dari perkusi section menuju ke instrumen *string, brass, dan keyboard*. Drumset memberi tempo pada *keyboard* menggunakan pukulan *hi-hat* ringan dan dilanjutkan dengan *fill in*. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain hi-hat, bass drum, snare 14, tom 1 dan tom 2. Teknik yang digunakan pada bagian ini adalah *single stroke, double stroke dan slide* pada kaki.

Pola Ritme 17



Gambar 23. Notasi Pola Ritme 17

Pola ritme pada birama 95-100, merupakan pengembangan dari pola ritme *samba beat*. Pada pola ritme diatas terdiri atas *drumset* sebagai pemegang tempo dan ritme utama. Selain itu pada bagian *drumset* terdapat not-not yang diberi aksent/penekanan, yaitu pada bagian ketukan atas (*up beat*) *snare* dan *mini tom*. Pemberian aksent ini bertujuan untuk memperjelas artikulasi dari *samba beat*. Pada birama 105 dan 106 juga terdapat *syncopé* ganjil yang diikuti oleh semua instrumen musik lainnya (*unison*). Teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme diatas adalah *single stroke*, *double stroke*, *ghost note* dan *slide*. Sementara Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain snare, bass drum, hihat, ride cymbals, tamborine dan juga cowbell. Pada bagian ini menggambarkan suasana hati yang gembira (*joy*).

Pola Ritme 18



Gambar 24. Notasi Pola Ritme 18

Berbeda dengan pola ritme sebelumnya yang terkesan ramai dan rancak. Pada birama 117-120 memiliki pola ritme yang lebih *simple*. Dan pada bagian ini instrumen *drumset* tidak memainkan pola ritme secara penuh, melainkan hanya mengisi bagian-bagian *cymbal* saja, seperti yang terlihat pada birama 118-119 di atas. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain *maracas*, *triangle* dan juga *crash cymbal*. Teknik permainan yang digunakan pada bagian ini adalah *single stroke*. Dan menggambarkan suasana hati yang penuh cinta (*love*).

Pola Ritme 19



Gambar 25. Notasi Pola Ritme 19

Pada pola ritme diatas masih menggambarkan suasana hati yang gembira, sehingga pola ritme *samba* masih digunakan dalam bagian ini. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain snare 14 inch, bass drum, hi-hat, cowbell dan tamborine. Sementara teknik yang digunakan pada pola ritme ini adalah *single stroke*, *doble stroke*, dan *slide*.

Pola Ritme 20



Gambar 26. Notasi Pola Ritme 20

Pada bagian ini pola ritme samba mulai berubah menjadi pola ritme *rock*. Dapat dilihat pukulan bass drum dan snare lebih sering jatuh pada ketukan-ketukan bawah (*down beat*) sehingga nuansa *beat rock* akan lebih terasa saat memainkan pola ritme seperti ini. Instrumen yang bermain pada bagian ini hanya *bass*, *drumset*, *tamborine*, dan *brass section*. Teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme ini adalah *single stroke*, *doble stroke*, *ghost*

note dan *paradiddle*. Pola ritme ini terdapat pada birama 145-156.

Pola Ritme 21



Gambar 27. Notasi Pola Ritme 21

Pola ritme ini merupakan lanjutan dari pola ritme sebelumnya. Namun pada pola ritme ini akan terdengar lebih ringan dan santai, karena pada birama ini terdapat solo dari instrumen *trumpet*. Pola ritme yang ringan dan sederhana dapat terlihat dari banyaknya not 1/8an yang muncul. Dinamika aksen juga masih terdapat pada birama 157-163 yaitu pada ketukan-ketukan atas, seperti *snare* dan *tom-tom*. Dan pada birama 164 aksent terdapat pada 2 ketukan terakhir.

Beberapa teknik yang digunakan pada pola ritme adalah *single stroke*, *double stroke* dan *flam*. Sementara instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut snare, ride cymbal, hi-hat, splash dan bass drum. Selain itu pola

ritme ini menggambarkan suasana hati yang sedang gundah.

Pola Ritme 22



Gambar 28. Notasi Pola Ritme 22

Pada pola ritme ke 22 ini banyak not-not yang menggunakan not 1/16. Seperti pada birama 166, banyak not yang menggunakan teknik *sixflat* yaitu 6 pukulan dalam satu ketuk. Dengan tempo 120 (*allegro*), maka pukulan ini akan dimainkan dengan sangat cepat mengingat not yang digunakan adalah not 1/16an. Aksent terdapat pada birama 165 yaitu pada pukulan cymbal splash dan pada birama 167 yaitu pada ketukan terakhir. Teknik yang digunakan pada pola ritme ini adalah *single stroke*, *double stroke*, *flam* dan *slide*. Selain itu pola ritme ini juga menggambarkan suasana marah/benci (*hate*).

Pola Ritme 23



Gambar 29. Notasi Pola Ritme 23

Pola ritme ke 23 ini merupakan jembatan penyambung / *fill in* untuk masuk ke pola ritme bagian selanjutnya. Pola ritme ini terdapat pada birama 170-171. Pada pola ritme ini not yang digunakan bervariasi, antara lain not 1/8, 1/16 dan yang terakhir 1/32. Karena suasana yang dibuat pada bagian ini adalah marah/kebencian oleh karena itu pola ritme inilah yang dirasa tepat digunakan oleh penata. Teknik yang digunakan pada pola ritme ini adalah *single stroke*, *flam* dan *slide*.

Pola Ritme 24



Gambar 30. Notasi Pola Ritme 24

Pada bagian ini instrumen drumset terdengar sangat menonjol dibandingkan dengan instrumen-instrumen lainnya. Genre musik yang digunakan pada birama ini adalah campuran dari musik rock dan funk.

Sehingga pola ritme drum yang tepat digunakan dalam genre rock dan funk adalah pukulan-pukulan yang riang namun terdengar tegas. Beberapa aksentuasi diberikan pada bagian snare dan bass drum. Not yang digunakan adalah kombinasi not 1/4, 1/8 dan 1/16an. Sementara teknik yang digunakan pada pola ritme ini adalah *single stroke*, *rimshot*, *slide* dan *flam*. Bagian ini menggambarkan suasana tegas.

Pola Ritme 25



Gambar 31. Notasi Pola Ritme 25

Bagian solo drum ini dimulai dari birama 190-218. Pada bagian ini merupakan *cadenza* bagi penata, dan mengeksplor berbagai macam teknik-teknik dalam bermain drum. Diantaranya *single stroke*, *double stroke*, *triplet*, *paradiddle*, *ghost note*, *heel up* dan *double pedal*. Dari gambar diatas dapat dilihat not 1/16 banyak digunakan.

Saat performance penata menggabungkan drumset dengan bongo dan jingle snare agar dapat menciptakan variasi suara yang banyak dan tidak menjenuhkan. Artikulasi bunyi pada bagian ini menggambarkan suasana detak jantung penata yang sedang marah (*hate*).

Pola Ritme 26



Gambar 32. Notasi Pola Ritme 26

Birama diatas merupakan birama 234-242. Bagian ini terjadi perubahan tempo dari tempo 100 Bpm (*Allegretto*) menjadi tempo 50 Bpm (*Grave*). Pada birama ini drumset tidak terlalu banyak melakukan pola ritme yang terlalu penuh/ramai, karena pada bagian ini penata ingin menonjolkan nuansa dari musiknya. Sehingga instrumen yang paling dominan dalam bagian ini adalah instrumen gesek (*violin*, *viola*, *cello*) dan instrumen tiup (*alto saxophone*, *trumpet*, dan *trombone*). Oleh karena itu, pola ritme dari drumset

dan perkusi hanya memainkan pola ritme yang sangat sederhana dengan menggunakan dinamika *crescendo* dan aksentuasi. Teknik yang digunakan pada pola ritme ini adalah *single dan double stroke*. Dan instrumen drum yang digunakan pada bagian ini hanya flor tom dan juga cymbals.

Pola Ritme 27



Gambar 33. Notasi Pola Ritme 27

Pada pola ritme ke 27 ini, digunakan sebagai jembatan perpindahan dari pola ritme yang sebelumnya terbilang sederhana, lalu perlahan demi perlahan akan masuk ke bagian klimaks/puncak pada karya musik "*heart beat*". Pola ritme tamborine masih sama seperti birama sebelumnya, tamborine berfungsi sebagai menjaga tempo pada bagian ini. Teknik yang digunakan untuk memainkan pola ritme ini adalah *single stroke, double stroke dan flam*. pada bagian ini juga terjadi perubahan tempo, yaitu dari tempo 50 Bpm (*Grave*) menjadi 100 Bpm (*Allegretto*).

Pola Ritme 28



Gambar 34. Notasi Pola Ritme 28

Setelah bagian *fill in*, lalu masuk ke pola ritme selanjutnya. Yaitu pada pola ritme ke 28. Genre musik pada bagian ini bergenre rock. Sehingga pola ritme yang tegas digunakan pada pola ritme ini, dengan memberikan aksentuasi pada setiap pukulan snare. Instrumen drum yang digunakan dalam pola ritme tersebut antara lain snare, bass drum, tamborine, hihat dan cymbal. Teknik yang digunakan pada pola ritme ini adalah *single stroke, rimshot dan slide*.

Pola Ritme 29



Gambar 35. Notasi Pola Ritme 29

Pola ritme ke 29 ini merupakan pengembangan dari pola ritme sebelumnya. Aksentuasi masih terdapat pada tempat yang sama, yaitu pada setiap pukulan *snare*. Selain itu terdapat pengembangan pada

pola ritme bass drum, yang awalnya kombinasi antara not 1/8 dan 1/16 menjadi not 1/16an penuh. Beberapa teknik yang digunakan dalam pola ritme ini antara lain adalah : *single stroke*, *ghost note*, *flam*, *heel up* dan *double pedal*. Pola ritme ini menggambarkan suasana hati yang sedang dipenuhi oleh kebencian (*hate*) dan semangat terdapat pada birama 259-263.

Pola Ritme 30



Gambar 36. Notasi Pola Ritme 30

Pola ritme ke 30 yang merupakan pola ritme terakhir dalam karya musik “heart beat” yang merupakan puncak klimaks. Pada bagian ini terdapat pengembangan lagi pada birama 264-265 yaitu pola ritme *bass drum* yang sebelumnya bernilai 1/16 menjadi menggunakan not 1/32an. Lalu terdapat aksens pada beberapa bagian tertentu, yaitu pada bagian *snare*. Pada birama 266 menggunakan pola ritme not 1/16an yang pukulannya dibuat tidak selalu sama, yaitu

kombinasi dari pukulan *snare*, *hi-hat*, *tom 1*, *tom 2*, *flor tom* dan *bass drum* sehingga menciptakan artikulasi bunyi yang unik.

Dan pada birama 267 juga terdapat pukulan *triplet* dan aksens yang diberi dinamika *fortissimo* yang berarti sangat keras. Beberapa teknik yang digunakan dalam memainkan pola ritme ini antara lain *flam*, *single stroke*, *double stroke* dan *heel up* pada *double pedal*. Dengan memberikan pola ritme yang semakin lama nilai notnya semakin bertambah cepat, diharapkan suasana semangat yang dirasakan oleh penata dapat dirasakan juga oleh audience yang menyaksikan karya musik ini.

Simpulan

Sebuah karya musik pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada audience atau penikmat musik. Karya musik hadir dari hasil penciptaan serta pengungkapan gagasan yang berasal dari sebuah fenomena kehidupan manusia. Drum merupakan instrumen musik yang memiliki peranan penting dalam sebuah komposisi musik.

Fungsi utama dari instrumen drum ini bermacam-macam, antara lain sebagai penggerak dinamika, pengatur tempo, dan membuat variasi pukulan. Sehingga dengan berbagai unsur-unsur diatas dapat mempengaruhi suasana musik yang diharapkan.

Dalam Karya musik "*Heart Beat*" terdiri dari 7 bagian dan 30 macam pola ritme. Dimana berbagai teknik permainan, dinamika, tempo tertentu, dan beberapa instrumen drum yang digunakan akan mempengaruhi artikulasi bunyi dan suasana dalam karya musik tersebut. Beberapa teknik permainan drum yang digunakan dalam 30 macam pola ritme tersebut antara lain adalah *single stroke, double stroke, paradiddle, flam, rimshot, heel up, heel down, crossing step, dan double pedal*. Sementara dinamika yang digunakan dalam karya musik heart beat adalah, *crescendo, decresendo, fermata, dan aksen*. Sehingga

melalui beberapa pola ritme, karya musik *heart beat* memiliki berbagai macam artikulasi bunyi dan suasana yang menjadikan karya musik ini tidak terkesan monoton.

Saran

Karya musik heart beat diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi baru atau referensi bagi masyarakat penikmat musik. Melalui kolaborasi beberapa instrumen perkusi, drum dan juga drumlight yang ditampilkan dalam karya musik tersebut. Selain itu, dengan menggunakan teknik, dinamika dan tempo yang berbeda-beda, dapat menciptakan sebuah artikulasi bunyi yang jelas pada setiap pola ritmenya.

Dengan adanya penulisan dari karya musik ini, diharap dapat menjadi sumber referensi bagi kalangan umum yang membacanya, maupun bagi kalangan mahasiswa jurusan Musik Sendratasik Universitas Negeri Surabaya.

Daftar Rujukan

- AJD, Denny. 2009. *Modern Drum Beat*. Jakarta : PT Grasindo.
- _____. 2007. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta. Kanisius.
- _____. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Budhidarma, Pra. 2001. *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fuadi. 2009. *Mengenal lebih Dekat Musik Orkestra*. Semarang: Jurnal Harmonia.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Kodijat Latifah dan Marzoeki. 1995. *Istilah-istilah Musik*. Yogyakarta: Penerbit Djambatan.
- Spitzer, John. 2001. *The New Grove Dicyionary of Music and Musician*. London: Macmillan.